

**PARTISIPASI GURU AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL QUR'AN
PADA SILATURRAHIM PENGAJIAN ANAK-ANAK DI KELAS TIGA
SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

MUH. ABDUL AZIS

NIM : 89410969
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1995**

DRS. MIFTAH BAIDLOWI
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Agustus 1995

Hal. : Skripsi

Saudara Muh. Abdul Azis

Kepada Yth

Lamp. : 8 buah naskah

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahannya terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Muh. Abdul Azis

NIM : 89410969

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an Oleh Silaturrahim Pengajian Anak-Anak di Kelas III SD se-Kecamatan Depok Sleman.

Maka kami sebagai Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Untuk itu kami mengharap supaya dalam waktu dekat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah berkenan memanggil saudara tersebut ke sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,



Drs. Miftah Baidlowi

NIP : 150 110 383

DRS. ABDUL SHOMAD, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTASI

Kepada yth;
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyetujui skripsi Saudara :

Nama : Muh. Abdul Azis
NIM : 8941096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.

Berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah disempurnakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 - 12 - 1995

Konsultan



Drs. Abdul Shomad, MA

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL

PARTISIPASI GURU AGAMA ISLAM
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA ALQUR'AN
OLEH SILATURRAHIM PENGAJIAN ANAK-ANAK
DI KELAS TIGA SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN

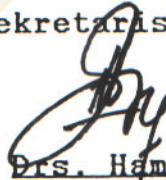
Yang disusun dan dipersiapkan oleh
Muh. Abdul Azis
telah dimunaqosahkan didepan sidang munaqosah
pada tanggal 29 September 1995
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang dewan munaqosah

Ketua sidang



Drs. H. Asrori Ma'ruf
NIP. 150021182

Sekretaris sidang



Drs. Hamruni
NIP. 150223029

Penguji I/Pembimbing



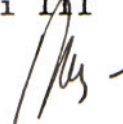
Drs. Miftah Baidlowi
NIP. 150110383

Penguji II



Drs. Abdul Shomad, MA
NIP. 150183213

Penguji III



Dra. H. Barirotun
NIP. 150028801

Yogyakarta, Januari 1996 ;
IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Dekan




Drs. Huh. Anies, MA
NIP. 150058699

MOTTO

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Dari Usman Bin Affan berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Salim Bahresy, Tarjamah Riadhus Sholihin, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal: 123).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada;

- Ayah bunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik putra-putrinya dengan pengorbanan yang ikhlas dan tulus.
- Saudara-saudaraku yang senantiasa memberi motivasi yang positif.
- Sahabat-sahabat tercinta.
- Almamater yang selalu ku junjung tinggi.
- Serta kekasih tersayang yang selalu sabar menanti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ . آمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun laporan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan ini sudah barang tentu penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut, penyusun mungkin tidak akan dapat menyelesaikan dengan baik.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulusnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk membahas masalah ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Miftah Baidlowi selaku Pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga maupun fikirannya selama membimbing penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yang terhormat segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas mengajar penulis selama kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Yang terhormat segenap karyawan yang telah ikut membantu kelancaran administrasi selama penulis kuliah.
5. Yang terhormat Bapak koordinator Ranting Dinas P & K Kecamatan Depok yang memberi ijin untuk mengadakan penelitian di SD se-Kecamatan Depok.
6. Yang terhormat Pengurus SPA Depok Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis.
7. Kepada para sahabat yang telah memberikan dorongan secara moril maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan selebihnya penulis berdoa dan berharap, semoga Allah SWT. melipatgandakan pahala bagi semuanya.

Tanpa berkeinginan untuk menghindari kelemahan serta kekurangan yang terdapat dalam karya ini, tidak berlebihan apabila penulis berharap semoga Skripsi ini bisa memberi manfaat walaupun hanya sedikit.

Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan himbauan, saran serta kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, Agustus 1995


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	6
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II. GAMBARAN UMUM SILATURRAHIM PENGKAJIAN ANAK- ANAK (SPA)	40
A. Letak Geografis Kecamatan Depok	40
B. Sejarah Berdirinya SPA	41
C. Dasar dan Tujuan SPA	45
D. Perkembangan SPA	45
E. Penggalan Dana SPA	48
F. Struktur Organisasi SPA	49
G. Program dan Kegiatan SPA	51

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA	
AL-QUR'AN DI KELAS III SD SE KECAMATAN	
DEPOK SLEMAN	58
A. Pengertian Program Tutorial Membaca	
Al-Qur'an	58
B. Tujuan dan Target PTMAQ	60
C. Pengelola PTMAQ	61
D. Materi PTMAQ	62
E. Proses Belajar Mengajar	69
F. Pembinaan dan Pengawasan Tutor	74
BAB IV. PARTISIPASI GURU AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS III SD SE KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN	76
A. Kondisi Guru Agama Islam di Kecamatan Depok	76
B. Bentuk Partisipasi Guru Agama Dalam Pelaksanaan PTMAQ	81
C. Tingkat Partisipasi Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan PTMAQ	83
D. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan PTMAQ ...	101
BAB V. PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105
C. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam di Kecamatan Depok	77
Tabel II : Partisipasi Guru Agama Islam Menjadi Tutor PTMAQ	83
Tabel III : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Memecahkan Permasalahan yang di Temui Tutor di lapangan	85
Tabel IV : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Memberikan Pengarahan dan Motivasi Pada Para Tutor	86
Tabel V : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Mendorong Anak Didiknya Agar Aktif Mengikuti PTMAQ	87
Tabel VI : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Meninjau Pelaksanaan PTMAQ di Sekolah Masing-Masing	88
Tabel VII : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Memberi Penjelasan PTMAQ Pada Orang Tua Siswa	90
TabelVIII : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Membuat Laporan Monitoring Pelaksanaan PTMAQ Pada Pengurus SPA	91

Tabel IX : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Memberikan Saran Pengembangan PTMAQ Peng- urus SPA	92
Tabel X : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Program Khusus	93
Tabel XI : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Menarik Iuran Siswa	94
Tabel XII : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Memanfaatkan Kehadiran Tutor	96
Tabel XIII : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Latihan (Ujian Akhir)	97
Tabel XIV : Partisipasi Guru Agama Islam Dalam Pelaksanaan Wisuda Santri	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul berarti menjelaskan kata-kata atau istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul. Karena itu penulis perlu menjelaskan kata-kata pada penelitian yang berjudul "PARTISIPASI GURU AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TUTORIAL MEMBACA AL-QUR'AN PADA SILATURRAHIM PENGAJIAN ANAK-ANAK DI KELAS III SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN DEPOK SLEMAN"

1. Partisipasi Guru Agama Islam.

Partisipasi : Hal berturut serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan.¹⁾

Guru Agama Islam : Seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama Islam pada orang lain.²⁾

Yang dimaksud penulis tentang partisipasi Guru Agama Islam adalah peran serta atau keikutsertaan Guru Agama Islam dalam pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) yang diselenggarakan oleh Silaturahmi Pengajian Anak-anak (SPA).

1).Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hal.650.

2).Departemen Agama RI., Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD, (Jakarta; Multiyasa & Co., Cet.IV, 1989), hal.37.

2. Program Tutorial Membaca Al-Qur'an (PTMAQ) salah satu program dari lembaga Silaturahmi Pengajian Anak-Anak Depok yang bertujuan untuk pembebasan buta huruf Al-Qur'an yang diselenggarakan di kelas III Sekolah Dasar se Kecamatan Depok Sleman. Program ini merupakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Yang dimaksud Pemerintah adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama. Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat adalah Badan Pembina, Pengurus SPA dan para Tutor. Program ini selain memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an juga membimbing beribadah serta membentuk ahlaqul karimah.³⁾

3. Kecamatan Depok.

Suatu Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Wilayah ini merupakan tempat diadakannya penelitian.

Atas dasar penegasan istilah tersebut, maka secara operasional maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan mengungkap atau mengetahui partisipasi Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.

³⁾.BPH. PTMAQ, Pegangan Tutor, (Yogyakarta, BPH.PTMAQ.SPA, 1993), hal.1

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Umat Islam di Indonesia apabila dilihat dari segi kuantitas adalah mayoritas. Tetapi apabila dilihat dari segi kualitas mereka terhadap Islam masih perlu dipertanyakan. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kaulitas umat harus terus ditingkatkan terutama pada usia anak-anak yang merupakan tunas bangsa. Tegak dan runtuhnya masyarakat pada masa yang akan datang ditentukan kiprah generasi berikutnya. Generasi penerus tidak akan menjadi lebih baik, apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang memadai baik pengetahuan umum maupun pendidikan agama.

Masa anak-anak adalah masa terbaik untuk menanamkan kesadaran beragama, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan tema sentral Pendidikan Agama di Sekolah Dasar, yaitu;

1. Siswa mampu meBaca Al-Qur'an
2. Siswa mampu beribadah dengan baik
3. Siswa membiasakan berakhlq baik.⁴⁾

Guru Agama Islam sebagai pelaksana proses belajar mengajar sangat dituntut kemampuannya. mengingat begitu padatnya materi yang harus disampaikan pada murid, kreativitas guru harus selalu ditingkatkan.

4). Depag RI., Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan agama Islam, (Jakarta; Departemen Pembinaan PAI di Sekolah Umum, Cet.III, 1989), hal.3

Menurut Drs. Asep Fatuddin dari Biro Perencanaan Depag Pusat, data penelitian menunjukkan bahwa apabila siswa hanya belajar formal di sekolah saja, sampai perguruan tinggi pun ternyata siswa belum mampu membaca Al-Qur'an. Meskipun anak yang membaca Al-Qur'an bukanlah hasil didikan dari guru agama, tetapi ia aktif mengaji di luar.⁵⁾

Berangkat dari keadaan tersebut di atas Silaturahmi Pengajian Anak-Anak (SPA) sebagai laboratorium dakwah dan pendidikan anak-anak membuat terobosan yang berani menembus birokrat untuk melaksanakan strategi baru dalam pendidikan agama bagi anak yaitu dihasilkannya SKB No. 05/I.13.5/Edr/1991; MI.5/BA.00/1926/ 1991; dan 3532/Slm/1991. Surat Keputusan Bersama ini berisi tentang penunjukkan Kecamatan Depok sebagai uji coba Program Tutorial Membaca Al-Qur'an.⁶⁾

Untuk mencapai tujuan PTMAQ banyak komponen yang mempengaruhi. Komponen itu adalah tujuan, strategi, metode dan materi. Guru, fakultas, lingkungan serta peranserta dari orang tua/wali siswa.

Program ini sangat membantu Guru Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Akan tetapi ada guru agama nampaknya kurang mendukung program ini, sehingga kurang mendorong siswanya untuk mengikutinya, bahkan ada yang mengacuhkannya.

⁵⁾ Rahyati Zafan, Terobosan Dari Depok, Bakti No.20, 1993, hal.34

⁶⁾ Badan Pengelola Harian PTMAQ, Pegangan Tutor. (Yogyakarta; 1992), hal.1

Dari kenyataan di atas, maka penulis menganggap penting untuk meneliti lebih jauh tentang partisipasi Guru Agama. Karena Program ini diadakan di sekolah, maka peranserta guru agama sangat besar artinya demi kelangsungan program ini sehingga untuk berpartisipasi dan memberi reaksi yang positif.

C. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok yang diselenggarakan oleh SPA.
2. Bagaimana partisipasi Guru Agama Islam dalam pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi Guru Agama Islam pada Program tersebut.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam memilih judul di atas penulis mempunyai alasan sebagai berikut :

1. Program Tutorial Membaca Al-Qur'an merupakan strategi baru dalam pendidikan agama bagi anak-anak terutama anak kelas III SD khususnya di Kecamatan Depok yang diwajibkan untuk mengikutinya.
2. Silaturahmi Pengajian Anak-Anak (SPA) sebagai laboratorium dan pendidikan anak-anak mempunyai strategi baru untuk menarik anak untuk aktif mengaji.

3. Karena PTMAQ merupakan Pilot Projek modzl pengajian anak-anak maka meneliti dan mengkaji sangat diperlukan untuk langkah-langkah pengembangan.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang telah diterangkan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pelaksanaan PTMAQ di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.
2. Untuk mengetahui partisipasi Guru Agama Islam dalam pelaksanaan PTMAQ di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah;

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama, khususnya pendidikan bagi anak-anak.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan khususnya bagi pengurus SPA dan Badan Pengelola Harian (BPH) PTMAQ dalam mewujudkan dan pengembangan perjuangannya.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif, yaitu; penyelidikan yang ditujukan pada pemenuhan masalah yang ada pada masa sekarang.⁷⁾

⁷⁾.Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung; Tursito, 1990); hal.139.

Dengan demikian penelitian ini akan membahas masalah aktual dan memecahkannya dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan secara diskriptif atau apa adanya.

1. Metode Penentuan Subyek Penelitian.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- a. Guru Agama Islam SD se Kecamatan Depok yang berjumlah 65 orang.
- b. Pengurus Silaturahmi Pengajian Anak-Anak. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik Populasi. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga.⁸⁾

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah;

- a. Metode Angket atau Kuisioner.

Pada dasarnya angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dengan Kuisioner ini orang dapat diketahui keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat dan lain-lain.⁹⁾

⁸⁾ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survey, (Jakarta, LP3ES, 1987), hal.152.

⁹⁾ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta; Bina Aksara, 1987), hal.24

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan partisipasi Guru Agama dalam pelaksanaan PTMAQ di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman.

b. Metode Interview.

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁰⁾

Metode ini digunakan sebagai metode bantu dalam rangka melengkapi data yang dilakukan dalam penelitian.

c. Metode Observasi.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengawasan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.¹¹⁾

Metode ini digunakan untuk mendapatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan SPA, khususnya pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an.

10).Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional: Prinsip-Metode-Prosedur, (Bandung; Remaja Karya, 1988), hal.131

11).Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta; Studi Offset, 1989), hal.136.

d. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagiannya.¹²⁾

Metode ini digunakan untuk penyelidikan yang ditunjukkan pada penggunaan dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen terhadap masalah yang diteliti, sebab timbulnya PTMAQ, kondisi guru, fasilitas serta dokumen lain yang relefan dengan penelitian ini.

3. Metode Analisis Data.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, penulis menggunakan dua cara yaitu :

- a. Metode Diskriptif Analisis Non Statistik, yaitu digunakan untuk menganalisis data kualitatif data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan cara berfikir induktif.
- b. Metode Diskriptif Analisis Statistik, yaitu menganalisis data yang diperoleh dari angket dengan menggunakan teknik Statistik sederhana bentuk tabulasi langsung dengan angka prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

¹²⁾.Suarsini Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah, (Jakarta; Aksara, 1989), hal.24.

Keterangan : P = Angka Prosentase
 f = Frekuensi
 N = Jumlah Subyek.¹³⁾

G. TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum penyusun mengutarakan apa yang menjadi sasaran serta tujuan penulisan Skripsi ini, untuk bahan perbandingan serta standart berfikir dalam menganalisis permasalahan Skripsi, terlebih dahulu akan dikemukakan teori-teori para ahli. Terutama yang erat kaitannya dengan permasalahan judul Skripsi ini. Dalam tinjauan pustaka ini dikelompokkan menjadi tiga bahasan yaitu;

1. Tinjauan tentang pengajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.
2. Tinjauan tentang Guru Agama Islam.
3. Tinjauan tentang anak.

Dengan ketiga kerangka tersebut, penulis berharap agar Skripsi ini tersusun dengan sistematis dan terarah.

1. Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an.
 - a. Pengertian Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an.
 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pengajaran adalah cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar".¹⁴⁾

¹³⁾.Anas Sudijono, Pengantar Statistik pendidikan, (Jakarta; Rajawali Press, 1990), hal.40.

¹⁴⁾.Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hal.13.

Sedangkan menurut Ulihbukit Karo-Karo : pengajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.¹⁵⁾

Dari bahasan tersebut di atas, dapatlah diambil pengertian bahwa pengajaran adalah sajian bahan pelajaran pada seseorang dengan tujuan agar orang tersebut dapat menerima, menguasai serta mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Pengertian membaca dan menulis Al Qur'an adalah sebagai berikut :

Yang dimaksud membaca Al Qur'an disini adalah membaca huruf Al Qur'an meliputi :

a). Membaca permulaan

Yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, kata, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan huruf-huruf asli (hijaiyyah) sesuai lafal aslinya, seperti:) (alif), ب (ba), ت (ta), ث (tsa) dan sebagainya. Dan diubah lagi melafkannya pada waktu mensentasekan kembali, karena huruf-huruf tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat tersebut.¹⁶⁾

Membaca permulaan ini mulai disampaikan pada kelas III SD menurut kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1975.

15) Ulihbukit Karo-Karo, Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga : CV. Saudara, 1979) hal. 4

16) Drs. HMT. Fatakhuddin, Pedoman Pengajaran Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an Untuk Guru Agama SD, (Jakarta : Serajaya, 1982), hal.16

b). Membaca lanjutan.

Adalah membuka dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai akan muncul jalan cerita, dan kemudian diperkenalkan kepada anak-anak untuk di baca bersama-sama.¹⁷⁾

Pengajaran membaca lanjutan seperti ini disampaikan di kelas IV. Pengajaran membaca lanjutan huruf Al-Qur'an di kelas V dan VI disampaikan kedalam bentuk struktur kalimat yang bersumber dari surat-surat yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an.

Adapun pengertian menulis Al-Qur'an adalah menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang meliputi;

- a) Menulis permulaan huruf Al-Qur'an adalah, menulis huruf hijaiyah, yang disusun dalam bentuk struktur kalimat seperti yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan.
- b) Menulis lanjutan huruf Al-Qur'an adalah belajar menulis huruf Qur'an yang sudah dirangkai merupakan struktur kalimat.¹⁸⁾

b. Tujuan Pengajaran Membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/objek belajar setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini sangat

17).Ibid., hal.19

18).Ibid., hal.21

penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.

Suatu aktivitas atau usaha untuk mencapai tujuan akan berakhir apabila telah berhasil atau gagal. Namun apabila tujuan itu belum merupakan tujuan akhir, sekalipun sudah selesai akan dilanjutkan pada tujuan berikutnya.

Begitu pula pengajaran Al-Qur'an di SD, adalah merupakan pengajaran dasar, sehingga perlu dilanjutkan untuk jenjang pendidikan di atasnya.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an yaitu untuk memberikan bekal kepada para siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, mengartikan, mengamalkan dan sebagainya.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an tersebut ada yang bersifat umum (TIU) dan ada yang bersifat khusus (TIK).

Tujuan instruksional umum yaitu rumusan tujuan yang dapat membantu perencanaan untuk menulis bahan-bahan pelajaran yang dapat dipakai sebagai sasaran proses belajar lebih lanjut. Sedangkan Tujuan instruksional khusus adalah rumusan yang dapat diukur atau dimiliki, dan menyangkut mengenai anak didik.¹⁹⁾

19). Drs. Abd. Rohman Shaleh, Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, (Jakarta; Bulan Bintang, 1976), hal. 43

Tujuan instruksional umum karena sifatnya masih umum, bukan mencerminkan tujuan yang hendak dicapai, karena itu guru dituntut untuk menjabarkan tujuan instruksional khusus sehingga tujuan pengajaran menjadi jelas dan mudah dicapai serta di nilai.

Ada beberapa alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu di rumuskan;

- 1). Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai dengan tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- 2). Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
- 3). Rumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa/subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.²⁰⁾

Jadi rumusan tujuan senantiasa merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dalam perencanaan, implementasi dan penilaian suatu program belajar mengajar "Pengajaran dapat dikatakan berhasil bila hasilnya tahan lama dan siswa dapat menggunakannya selama hidupnya."²¹⁾

Menurut Prof. Dr. H. Mahmud Yunus tujuan mempelajari Al-Qur'an selain untuk

20). Sudirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta; Rajawali, 1986), hal.58.

21). Conny Semiawan, dkk., Pendekatan Keterampilan, Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, (Jakarta; Gramedia, 1990), hal.35

jadi ibadah membacanya, adalah sebagai berikut;

- a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan apa-apa umumnya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- b) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c) Mengharapkan Ridlo Allah dengan menganut ijtihad yang sah dan mengikuti segala seruan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d) Menanam akhlaq yang mulia dengan mengambil ibadah dan pengajaran, serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e) Menanam perasaan keagamaan dalam hati dan memberikannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kita pada Allah.²²⁾

c. Pentingnya pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mengandung petunjuk bagi manusia, orang yang ingin mendapat petunjuk dari Al-Qur'an mereka harus mempelajari isi Al-Qur'an tersebut.

Diantara syarat untuk mengetahui isi kandungan kitab suci Al-Qur'an adalah harus dapat mempelajari dan membacanya dengan benar. Lebih baik lagi jika kepandaian membaca Al-Qur'an

²²⁾ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta; Hadi Karya Agung, 1983), hal.61

diikuti dengan kepandaian menulisnya dan mengerti maknanya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka mereka semakin lama semakin yakin akan kebenaran isi Al-Qur'an sehingga mereka benar-benar mantap dalam beragama.

Mempelajari Al-Qur'an kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu anak didik mempelajari Al-Qur'an sejak sedini mungkin, mulai dari membaca dan menulis dan seterusnya.

Belajar Al-Qur'an itu adalah semenjak kecil, sebaiknya semenjak umur 5 tahun atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Rosululloh telah mengatakan "Suruhlah anakmu mengerjakan sembahyang bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sembahyang kalau sudah berumur 10 tahun."²³⁾

Dengan demikian pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sudah dimulai sejak usia anak-anak karena dengan cara demikian berarti kita telah memberi pengetahuan dan ketrampilan dasar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia yang lebih tua.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan upaya untuk mensukseskan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an untuk segala

²³⁾ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an; 1990), hal.108.

lapisan masyarakat. Oleh karena itu mengajar Al-Qur'an juga merupakan kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap muslim yang mampu melakukannya.

Adapun tuntutan pengajaran Al-Qur'an sebagaimana di frimankan Allah dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Baqoroh:129 disebutkan sebagai berikut;

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Ya Tuhan kami utuslah mereka seseorang
rosul dari kalangan mereka, yang akan
membacakan kepada mereka ayat-ayat
engkau dan mengajarkan kepada mereka
Al-kitab (Al-Qur'an) dan hikmah serta
mensucikan mereka. Sesungguhnya eng-
kaulah yang maha perkasa lagi maha
bijaksana (Al-Baqoroh : 129).²⁴⁾

Disamping telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh 129 tersebut di atas, Rosululoh juga bersabda;

²⁴⁾.Ibid, hal.33.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

Artinya : "Dari Usman bin Affan RA. berkata, Rasulullah bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).²⁵⁾

Berdasarkan ayat dan Hadits tersebut memberikan pengertian pada kita bahwa belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Sebab setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggungjawab terhadap kitab sucinya itu. Tidak ada batas waktu untuk mempelajari Al-Qur'an kecuali sudah meninggal dunia. Jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya.

- d. Materi Pengajaran Membaca dan Menulis huruf Al-Qur'an;

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dalam pelaksanaan

²⁵⁾ Salim Bahresy, Tarjamah Riadhus Sholihin II. (Bandung; Al-Ma'arif; 1987), hal.123

pengajaran agar siswa dapat menerima, memahami, menguasai, menerimanya, menyampaikannya serta memilikinya. Teknik penyampaian materi tersebut dapat diterima dengan mudah dan dapat difahami oleh murid-muridnya itu, tergantung pada kecakapan dan kreativitas guru. Maka bahan pelajaran harus disusun dan dibuat urutan sebaik-baiknya.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an pandai memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan pada muridnya dengan tepat.

Dalam memilih bahan pelajaran untuk anak didik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut;

- a) Bahan pelajaran harus dipilih yang praktis dapat digunakan sehari-hari.
- b) Pemilihan bahan pelajaran harus dilakukan secara berjenjang naik dari tingkat yang lebih mudah berangsur-angsur mengarah ke pada yang lebih sulit.
- c) Pemilihan bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan pikiran anak.
- d) Bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung nilai material formal dan fungsional.²⁶⁾

Materi Pelajaran Al-Qur'an di SD menurut kurikulum Sekolah Dasar GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) Pendidikan Agama Islam 1994, ialah sebagai berikut;

26). Depag RI., Metodik Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar, (Jakarta; Direktorat Jenderal pembinaan Kelembagaan Agama Islam; 1981/1982), hal.52

a. Bahan Catur Wulan I :

Pengenalan huruf dan tanda baca Al-Qur'an
1.(12 jam).

1). Melalui kalimat/kata

1.1)- Latihan membaca kalimat, kata
atau huruf yang bertanda baca.

2). Tanda baca.

2.1)- Mengenal tanda baca Al-Qur'an.

b. Bahan Catur Wulan II :

Pengenalan huruf dan tanda baca Al-Qur'an
2.(12 jam).

1). Melalui kalimat/kata

1.1)- Latihan membaca kalimat, kata
atau huruf yang bertanda baca.

2). Tanda baca.

2.1)- Mengenal tanda baca Al-Qur'an.

c. Bahan Catur Wulan III :

Pengenalan huruf dan tanda baca Al-Qur'an.

1). Melalui kalimat/kata

1.1)- Latihan membaca kalimat, kata
atau huruf yang bertanda baca.

2). Tanda baca.

2.1)- Mengenal tanda baca Al-Qur'an.²⁷

27. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta; Direktorat Pendidikan Dasar, 1993), hal 42.

e. Metode Pengajaran Membaca Al Qur'an

Dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an yang dilaksanakan oleh Silaturrahim Pengajian Anak-Anak pada Program Tutorial Membaca Al Qur'an adalah menggunakan metode Iqro'.

Sebagian orang mengatakan bahwa Iqro' adalah bukan nama metode, tetapi nama sebuah buku. Sebagian yang lain mengatakan bahwa Iqro' adalah metode mengajarkan Al Qur'an. Pendapat yang kedua ini beralasan pada definisi metode itu, yaitu suatu cara mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode Iqro' menitik beratkan pada kemampuan membaca. Metode ini banyak dipakai kerana mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1. Bacaan langsung; tidak dikenalkan nama-nama huruf hijaiyyah. Jadi tidak dikenalkan huruf alif fathah A, tetapi langsung dibaca A.
2. Cara Belajar santri Aktif (CBSA); yang belajar adalah santri, sehingga harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Guru menerangkan pokok pelajaran, setelah jelas dan sudah bisa mengulang dengan baik, maka santri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya sedang guru hanya menyimak saja.
3. Privat; dalam mengajar Al Qur'an santri harus berhadapan langsung dengan gurunya, agar santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf sesuai dengan mahrojnya.
4. Modul; santri dalam menyelesaikan materi iqro' tergantung dari kemampuan sendiri, maka yang cerdas akan cepat selesai sehingga meskipun mulai bersama namun kapan selesainya bervariasi.
5. Asistensi; jika terpaksa kekurangan tenaga pengajar, maka bisa menunjuk santri yang terpilih untuk dijadikan asisten.
6. Praktis; tujuan utama pengajaran Al Qur'an ini adalah santri bisa membaca dengan

- mudah dan cepat, sehingga yang bersifat teoritis diajarkan setelah santri bisa tadarus Al Qur'an dengan lancar, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.
7. Disusun secara lengkap dan sempurna; dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf demi huruf, tahap demi tahap akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna.
 8. Variatif; disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul yang berwarna warni sehingga menarik selera anak untuk saling berlomba dalam mencapai warna-warna jilid yang berikut.
 9. Komunikatif; ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang belajar, diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang terasa akrab dan karena sejak dini diperkenalkan bacaan "mad" maka terasa enak dalam pendengaran dan perasaan.
 10. Fleksibel; buku Iqro' dipelajari oleh anak usia TK sampai orang-orang tua. Disamping itu siapapun yang sudah bisa membaca al Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajar bagi yang baru jilid 1.²⁸⁾

2. GURU AGAMA ISLAM

a. Sejarah Guru Agama Islam di Indonesia

Agama Islam di Indonesia dibawa oleh para pedagang, baik secara perorangan atau kelompok. Sejak itu lahirlah penyebaran ajaran agama Islam dengan suka rela menyebarkan agama dikalangan dimasyarakat. Penyebaran agama Islam dilakukan dengan hikmah dan lemah lembut, sehingga masyarakat di Indonesia menerima dengan tanpa terpaksa dan dengan

28).Team Tadarus AMM, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA Nasional, (Yogyakarta; 1992 LPTQN), hal. 6

waktu yang tidak terlalu lama, agama Islam menyebar ke seluruh Indonesia.

Sejak adanya orang-orang yang mampu pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji, kemudian mereka menetap beberapa tahun dan belajar agama di sana, maka setelah mereka kembali ke tanah air lalu mengembangkan ilmu yang didapatnya dari tanah suci itu kepada kaum muslimin disekitarnya. Pemberian pelajaran agama tersebut ada yang di rumah, langgar dan masjid. Para ilmuwan muslim inilah yang bertindak sebagai guru agama dan pada umumnya disebut Kiai yang rata-rata mempunyai Pesantren, seperti yang kita saksikan sekarang ini banyak Pesantren-pesantren tersebut di Indonesia.

Pengajar (guru) agama Islam merupakan panggilan hati nurani untuk mengembangkan ajaran Islam dan untuk kemajuan Islam. Tugas guru merupakan tugas mulia yang mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam Islam, seperti yang dikatakan oleh seorang penyair Syauki, ia telah mengakui nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut;

قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّجِيْلُ ۖ كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

"Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rosul".²⁹⁾

²⁹⁾ M.Athiyah Al Abrosyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), hal.136.

Dari syair tersebut memberikan pengertian bahwa betapa tinggi dan terhormatnya kedudukan pendidik/guru menurut ajaran Islam. Disamping itu Islam memerintahkan agar setiap muslim yang berilmu untuk menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia, seperti sabda Rasul SAW;

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat" (H.R. Bukhori).³⁰⁾

Demikian pula kita diperintahkan untuk bertindak sebagai guru atau pendidik seperti firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122 ;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا تَقَرُّمٌ مِّن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ .

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³¹⁾

³⁰⁾ .Salim Bahresy, Riyadhus Sholihin, (tarjamah), (Bandung; Al-Ma'arif, 1987), hal.316.

³¹⁾ .Depag.RI., Al-Qur'an dan Tarjamah, hal.301

b. Syarat Menjadi Guru Agama Islam.

Tugas sebagai guru adalah merupakan suatu tugas yang mulia. Maju mundurnya suatu bangsa dimasa mendatang banyak tergantung pada berhasil tidaknya para pendidik dalam mengemban misinya.

Guru agama adalah guruyang bertugas membina rohani murid, seperti murid harus taat pada Allah, harus berbakti pada orang tua, berbuat baik dengan sesama manusia.³²⁾ Maka guru agama secara keseluruhan harus mempunyai kepribadian dan mental yang baik dapat diteladani oleh para muridnya.

Guru agama adalah salah satu faktor berhasilnya pendidikan agama. Walaupun faktor yang lain ikut menentukan dan mempengaruhinya misalnya sarana-prasarana, sikap orang tua dan keadaan masyarakat pada umumnya, untuk itu guru agama Islam harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut ;

- 1). Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridloan Allah.
- 2). Keikhlasan guru
- 3). Ikhlas dalam pekerjaan
- 4). Pemaaf
- 5). Seorang guru adalah seorang bapak sebelum ia

³²⁾ Depag. RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Sekolah Umum 1985/1986, hal.45.

seorang guru.

- 6). Harus mengetahui tabiat murid
- 7). Harus menguasai mata pelajaran.³³⁾

Sedang Al Dalqasyaudi seorang pendidik Islam zaman Khalifah Fatimiah di Mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik Islam sebagai berikut;

- 1). Syarat fisik meliputi
 - a. Bagus badannya
 - b. Manis muka/berseri-seri
 - c. Lebar dahinya
 - d. Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)
- 2). Syarat-syarat psikis, meliputi :
 - a. Berakal sehat
 - b. Tajam pemahamannya
 - c. Hatinya beradab
 - d. Adil
 - e. Bersifat perwira
 - f. Lurus dada
 - g. Bila berbicara artinya dahulu terbayang dalam hatinya.
 - h. Perhatiannya jelas dan mudah dipahami
 - i. Memiliki perkataan yang mulia dan baik
 - j. Menjauhi sesuatu yang membawa perkataan yang

³³⁾.M.Athiyah Al Abrosyi, Op.cit, hal.136.

tidak jelas.³⁴⁾

Dengan pendapat-pendapat di atas, menunjukkan bahwa betapa berat tugas guru menurut pandangan Islam. Persyaratan di atas bertujuan agar para pendidik dalam memberikan pendidikan pada anak didiknya tidak merugikan pendidikan pada anak didiknya dan merugikan agama, sehingga pendidikan bisa berhasil secara maksimal. Yang terpenting bagi guru agama hendaknya dapat menjadi contoh tauladan dalam segala tingkah lakunya dan dalam segala keadaan.

Guru agama juga bukan hanya dituntut untuk mencintai dan menguasai ilmu akan tetapi juga senang pada anak didik dan berusaha disenangi oleh anak didik. Pada umumnya guru yang disukai oleh anak didiknya adalah;

- a. Bersifat ramah dan bersedia memahami setiap orang.
- b. Bersifat sabar dan suka membantu memberi perasaan tenang.
- c. Adil dan tidak memihak, tegas.
- d. Cerdas dan mempunyai minat yang berbagai ragam (luas).
- e. Memiliki rasa humor dan kesegaran pergaulan
- f. Memperlihatkan tingkah laku dan lahiriyah yang menarik.³⁵⁾

³⁴⁾.Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), hal.169

³⁵⁾.Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar, (Bandung; Tarsito, 1973), hal.60

Agar dapat menunaikan tugasnya dengan baik, hal tersebut di atas dapat dijadikan sebagai pedoman guru agama, sehingga guru agama dapat mudah menanamkan ajaran agama kepada anak didik.

c. Tugas Guru Agama

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruan. Hal ini menghindari adanya benturan antara fungsi dan peranannya sebagai individu, anggota masyarakat dan pendidik. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan sesuai dengan proporsinya.

Menurut Drs. Imam Syafe'ie MA., mengelompokkan tugas guru sebagai berikut;

- 1). Guru sebagai pekerja kelompok yang menciptakan suasana belajar di kelas maupun di luar kelas. Bahkan tingkah laku guru merupakan tenaga visual dalam mempengaruhi perkembangan kemudian pembentukan kelompok
- 2). Guru sebagai penyuluh dan bertugas membantu murid agar mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya. Ini berarti bahwa guru mampu membantu individu untuk mengubah dan memecahkan masalah yang dihadapi murid melalui proses hubungan interpersonal.
- 3). Guru sebagai action reseacher, yang menghususkan diri dalam meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran siswa.³⁶⁾

³⁶⁾ Drs. Imam Syafe'ie MA., Konsep Guru Menurut Al-Ghozali. Pendekatan Filosofis Pedagogis, (Yogyakarta; Duta Pustaka, Cet.I, 1992), hal.40

Sebagai seorang guru, bukan hanya mengajar di sekolah, akan tetapi harus juga menyangkut kepedulian terhadap masalah sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, sikap gotong-royong, tolong-menolong, sikap toleransi dalam rangka sosialisasi terhadap kehidupan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut Depag.RI. memberikan pedoman tentang fungsi dan tugas guru agama, yaitu;

- 1). Guru agama bertugas mengajar dan mendidik
- 2). Guru agama sebagai seorang Da'i.
- 3). Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh
- 4). Guru agama sebagai pemimpin Pramuka.
- 5). Guru agama sebagai pemimpin Informal.
- 6). Guru agama harus dapat menumbuhkan habit forming.
- 7). Guru agama harus mendorong tumbuhnya iman
- 8). Guru agama dapat mendorong syukur kepada Allah SWT.
- 9). Guru agama harus mendorong murid-muridnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf nahi munkar.³⁷⁾

Dengan demikian seorang guru agama mempunyai tugas yang cukup kompleks, yaitu tugas di sekolah dan tugas di masyarakat. Tanggungjawab guru agama dalam hal ini adalah atas keberhasilan anak didik di sekolah, juga bertanggungjawab atas kemajuan masyarakat pada umumnya.

^{37).}Depag RI., Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar, (Jakarta; Multiyasa & Co., 1985), hal.50-54

Menurut Hasan Langgulung, sebagai guru agama mempunyai tugas-tugas dalam masyarakat sebagai berikut;

- 1). Membina masyarakat, membina hubungan sosial yang serasi, setia kawan, kerjasama, dan seimbang.
- 2). Mengukuhkan dikalangan kaum muslimin dan menguatkan kesetiakawanannya melalui penyatuan sikap dan nilai-nilai.
- 3). Menolong masyarakat Islam mengembangkan diri dari segi perekonomian.
- 4). Memberi sumbangan dalam perkembangan masyarakat Islam.
- 5). Mengukuhkan budaya identitas Islam.³⁸⁾

Untuk mengemban tugas berat yang dibebankan kepada guru agama, maka diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas dan memadai. Hal ini guru seharusnya rajin menambah dan meningkatkan pengetahuannya di segala bidang, terutama bidang ilmu Jiwa, pendidikan dan sosiologi. Disamping itu guru dengan harus sanggup menguasai mata pelajaran yang hendak diberikan pada anak didik, sehingga jangan sampai pelajaran yang disampaikan itu dangkal.

Guru agama sesuai dengan konsekuensinya, Disamping kesibukan mengajar murid-murid jangan sampai melupakan dirinya untuk tetap terus belajar meningkatkan pengetahuannya, sebab ilmu pengetahuan berkembang pesat, semakin bertambah luas.

³⁸⁾ .Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1988), hal.139.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah manusia kecil yang usianya antara 6-12 tahun.³⁹⁾ Pada usia ini disebut juga masa memasuki masyarakat di luar keluarga, yaitu lingkungan yang luas lagi yang dikenal dengan lingkungan masyarakat. Pada masa ini anak tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan endogen atau impuls-impuls intern dalam perbuatan dan pikirannya, akan tetapi lebih banyak dirangsang oleh stimuli dari luar. Anak sekarang mulai belajar menjadi seorang realis kecil yang berhasrat sekali mempelajari dan menguasai dunia secara abjektif, karenanya seorang anak selalu bertanya, meniru bimbingan, menuntut pengajaran dan pendidikan.⁴⁰⁾

b. Ciri-ciri Anak

Pada masa ini seorang anak mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu berlainan dengan sifat atau ciri-ciri sebelum dan sesudah masa anak-anak. Bila pada masa kanak-kanak, mereka baru bersifat belajar untuk memasuki dunia luar. Dengan kata lain pada masa ini adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja.

³⁹⁾ Dr. Kartini Kartono, Psikologi Anak, (Bandung; Mandar Maju, Cet. IV, 1990), hal. 133

⁴⁰⁾ Ibid, hal. 134-135

Sis Heyster, seorang ahli ilmu perkembangan jiwa anak membagi masa anak menjadi 3 studium. Dari ketiga studium ini akan kita ketahui tentang ciri-ciri anak.

Studium pertama; yaitu umur 4-8 tahun. Pada studium ini disebut realisme fantastis. Pada masa ini anak sudah mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarganya dan mulai mengenal orang lain. Dunia pengetahuan pada masa ini luar biasa. Mereka memenuhi pemikiran jiwanya ini dengan mempergunakan permainan dan fantasinya. kemudian ia menceritakan hasil fantasinya itu sebagai suatu kenyataan, sekalipun sebenarnya ia tidak bermaksud membohong. Sebab itu biasanya anak pada usia ini sering berdusta.⁴¹⁾

Studium kedua; yaitu umur 8-10 tahun, disebut juga realisme naif. Ciri studium kedua ini adalah keserasian bersekolah yang lebih besar, seperti nampak pada murid kelas dua SD. Ia lebih mudah dan lebih giat mengikuti pelajaran. Kalau pada studium pertama seorang anak dikuasai oleh fantasi yang mensintesa, sekarang dia bekerja dengan analisa yang objektif. Lapangan dunia realisme bertambah sempit.

⁴¹⁾ Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta; Aksara Baru, Cet.IV, 1984), hal.60-61.

Pengetahuan tentang bermacam hal bertambah luas, sekalipun apa yang mereka dapatkan itu masih dangkal dan bersifat naif. Hal-hal yang diketahuinya masih terpisah-pisah dan belum tersusun secara baik dengan suatu kesatuan yang bulat. Ia adalah anak yang teliti, senang menyelidiki dan memproduksi tanggapannya dengan baik-baik terhadap sesuatu yang telah diamati.⁴²⁾

Studium ketiga; yaitu umur 10-12 tahun. Pada masa ini disebut juga realisme reflektif. Ciri pada studium ini adalah seorang anak sudah mulai berfikir terhadap realita. Ia mulai mereaksi secara kritis terhadap realita. Tereangan dari guru dan orang tua sudah mulai dipertimbangkan. Pada usia ini mereka lebih senang berada dialam bebas dan daripada di sebuah gedung yang dibatasi oleh pagar. Mereka senang piknik, menggambar pemandangan, lebih dari itu anak-anak lelaki pada masa ini senang permainan yang memberi kemungkinan berjago-jagoan.⁴³⁾

c. Anak Membutuhkan Pendidikan

Masa anak-anak disebut juga masa usia Sekolah Dasar, dengan itu berarti anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan di luar keluarga.

⁴²⁾.Ibid, hal.61-62

⁴³⁾.Ibid, hal.63

Kini ia mulai mencari teman sebaya untuk bermain dan bergaul, semakin lama ruang lingkup pergaulannya semakin luas.

Pada usia ini pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru disekolah belum mencukupi. Oleh karena itu maka dibutuhkan pendidikan di luar sekolah.

Menurut Umar Hasyim, ada tiga tempat pendidikan. Ketiga tempat itu adalah; Pendidikan keluarga, Pendidikan di sekolah, dan Pendidikan yang ada di masyarakat.⁴⁴⁾

1). Pendidikan Keluarga.

Anak merupakan awal mata rantai yang sangat menentukan wujud kehidupan suatu bangsa di masa depan. Oleh karena itu, bila ingin menyiapkan generasi penerus yang berkualitas berarti membangun dan mensejahterakan anak sedini mungkin. Dalam kaitannya dengan ini, orang tua berkewajiban atas kesejahteraan anaknya baik dalam hal peraturan, asuhan serta pendidikannya. Dalam kaitan ini Allah SWT. telah mengingatkan pada kita agar senantiasa menjaga keturunan dengan sebaik-baiknya agar dibelakang hari tidak akan mengalami mental yang lemah dan

⁴⁴⁾ Umar Hasyim, Cara mendidik Anak Dalam Islam, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1983), hal.96

menghawatirkan. Dengan kata lain jangan sampai kita meninggalkan anak-anak atau generasi yang lemah sesudah kita.

Allah SWT. berfirman dalam surat An-Nisa ayat 9, yaitu;

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا شَدِيدًا.

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir kepada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴⁵⁾

Lemah yang dimaksud ayat di atas tentu saja bukan lemah dalam pengertian yang sempit, akan tetapi lemah dalam pengertian yang luas, yang mencakup iman, ibadah, ahklaq, fisik, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

2). Pendidikan Sekolah.

Anak memerlukan pendidikan dan pembinaan tidak hanya dari pendidikan informal (keluarga), tetapi juga membutuhkan pendidikan formal (sekolah) dan non formal (di masyarakat).

⁴⁵⁾ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), hal.116.

Pendidikan sekolah merupakan sarana untuk menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak serta kecenderungan akan bakat-bakat tertentu. Dalam pendidikan sekolah anak akan banyak mengetahui tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti ilmu pasti, ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya.

Ilmu yang mereka peroleh sedikit demi sedikit akan membentuk jati diri anak. Dengan tahunya tentang jati dirinya, maka keberuntungan bagi guru dan orang tua untuk mengarahkan pendidikan seterusnya. Perlu diingat oleh para pendidik (orang tua dan guru) bahwa disamping memberikan pendidikan dan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan umum maka pendidikan agama harus diperhatikan. Kaitannya dengan ini jelas telah memberikan pelajaran, agar seimbang dan menemui bekal, di dunia dan akhirat. Firman Allah tersebut terdapat dalam surat Al-Qoshos, ayat

77 ;

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَفْسِيكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebudayaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi.....".⁴⁶⁾

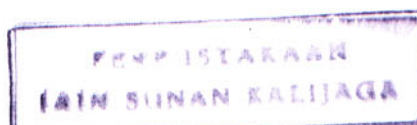
⁴⁶⁾. Ibid, hal.623

3). Pendidikan Masyarakat.

Disamping sudah ada pendidikan dalam keluarga dan sekolah ada juga pendidikan yang terdapat di masyarakat.⁴⁷⁾ Pendidikan yang berada di masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengantisipasi dan mencegah kebobolan orang tua dan guru di sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pendidikan terhadap anak didiknya.

Di zaman yang kian maju ini sulit sekali kita dapatkan orang yang secara intensif memberikan bimbingan agama pada anaknya. Kesibukan-kesibukan orang tuanya banyak menyita waktu, terasa sulit bagi orang tua untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Bagi para ibu yang awalnya diharapkan bisa memperhatikan pendidikan anaknya, soal ini mereka lebih suka bersaing dengan suami dalam mengejar waktu dan kedudukan sehingga tidak heran kalau kemudian anak-anak tidak betah di rumah, dan tidak heran pula kalau kemudian anak-anak mereka lebih dekat dengan pembantu-pembantunya. Menurut penulis pendidikan dilakukan di sekolah dan keluarga, belum cukup untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dan berkualitas lahir batin. Selain itu

⁴⁷⁾ Umar Hasyim, Cara mendidik Anak Dalam Islam, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hal.100.



sangat penting fungsinya, sebab disamping dapat menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anak, juga sebagai medium untuk mempersiapkan mereka dan menghadapi zaman yang kian maju ini.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, serta untuk mempermudah memahaminya, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama; sebagai bab pendahuluan, pembahasannya meliputi;

Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Dua; mengenai gambaran umum, silaturrahim pengajian anak-anak yang pembahasannya meliputi: Sejarah berdirinya SPA, letak geografis Kecamatan Depok, dasar dan tujuan SPA, perkembangan SPA, penggalan dana, struktur organisasi SPA, program dan kegiatan SPA.

Bab Tiga; mengenai pelaksanaan program tutorial membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok, yang pembahasannya meliputi : Pengertian PTMAQ, tujuan dan target PTMAQ, pengertian PTMAQ, materi PTMAQ, proses belajar mengajar di PTMAQ, pembinaan dan pengawasan tutor.

Bab Empat; merupakan ide pokok dalam pembahasan skripsi ini, yaitu partisipasi guru agama Islam terhadap pelaksanaan PTMAQ di kelas III SD se Kecamatan Depok. Pembahasannya meliputi : Kondisi guru agama di se Kecamatan Depok, bentuk-bentuk partisipasi guru agama dalam PTMAQ dan sebagai penutup bab ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi guru agama Islam dalam pelaksanaan program tutorial membaca Al-Qur'an di kelas III se Kecamatan Depok.

Bab Lima; Penutup, penulsi suguhkan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan kata penutup. Kemudian dilampiri daftar pustaka, akta periode dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian di SPA dan di SD se Kecamatan Depok, sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab terdahulu sesuai dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam Skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an di kelas III SD se Kecamatan Depok Sleman, berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditargetkan. Hal ini karena adanya peranserta dari pejabat pemerintah, seperti PPAI, koordinator Ranting Dinas P & K, Penilik TK/SD Kecamatan Depok dan Badan Pembina SPA sebagai penyandang dana, Pengurus SPA sebagai pengelola program ini serta para Tutor yang dengan bersemangat melaksanakan tugas lapangan (pengajar).

2. Guru Agama Islam di SD se Kecamatan Depok Sleman cukup tinggi partisipasinya dalam pelaksanaan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Silaturrahim Pengajian Anak-anak (SPA) Kecamatan Depok, hal ini nilai rata-ratanya adalah 3,194.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dan setelah mengetahui tingkat partisipasi guru agama Islam di SD se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta, maka terdapat beberapa saran yang bisa diajukan di sini, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Badan Pembina SPA diharapkan lebih meningkatkan pembinaan pada pengurus dan Tutor PTMAQ serta menjalin hubungan yang baik dengan pejabat yang terkait dengan Program Tutorial Membaca Al-Qur'an ini.
2. Kepada Pengurus SPA, terutama Badan Pengelola Harian (BPH) PTMAQ, hendaknya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an dan pengetahuan agama agar lebih baik dan para supervisor hendaknya lebih rajin dalam mengunjungi atau supervisi ke sekolah yang menjadi tanggungjawabnya, dan selalu menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah terutama dengan Guru Agama Islam.
3. Guru Agama Islam diharapkan dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan PTMAQ di sekolahnya masing-masing, karena tanpa partisipasi mereka program strategis ini sulit dapat terselenggara dengan baik.
4. Kepada masyarakat terutama wali santri hendaknya usaha SPA dalam menyelenggarakan PTMAQ di kelas III SD se-Kecamatan Depok yang tengah menggerakkan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an disambut dengan baik, dan usaha nyata membantu pada pembentukan generasi yang Qur'ani.

5. Kepada para Tutor (pengajar) hendaknya lebih intensif dalam mengajar dan selalu meningkatkan kualitas sebab ditangan Tutor ini digantungkan harapan akan keberhasilan PTMAQ karena yang berhubungan langsung dengan siswa. Untuk itu apabila ada Forbintor (Forum Pembinaan Tutor) yang diadakan pengurus SPA yaitu oleh Departemen Media dan Kreatifitas dan Departemen Pengembangan Materi agar selalu hadir. Sebab dalam forum tersebut akan diajarkan materi-materi PTMAQ. Materi tersebut sudah dibukukan dan lagu-lagu didalamnya sudah dikasetkan, hendaknya para Tutor memilikinya.

C. PENUTUP

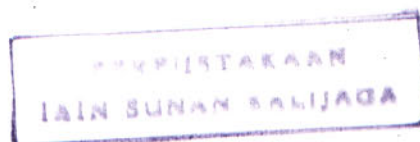
Dengan ucapan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberi rahmat hidayah serta inayah-Nya, sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Segala daya dan upaya baik yang bersifat moril spirituail maupun materiil telah dicurahkan demi terselesainya skripsi ini. Semua ini tidak lain adalah karena karunia dan pertolongan Allah SWT. semata-mata. Begitu pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu tugas penulis dalam rangka menyusun skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan itu menjadi amal yang diridhoi dan diterima Allah sebagai amal sholeh.

Mengingat manusia yang mempunyai sifat tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, begitu pula bagi penulis yang kemampuannya terbatas, sehingga dalam menyusun Skripsi inipun masih kurang dari sifat sempurna.

Demi menambah kesempurnaan skripsi ini, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, terutama dari dosen pembimbing dan para penguji. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, Agustus 1995
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penyusun



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Sholeh, Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, Jakarta, Bilan Bintang, 1976.
- Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan Anak, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1984.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Raja-wali Press, 1990.
- Badan Pengelola Harian PTMAQ, Pengajaran Tutor, Yogyakarta, 1994.
- Cony Semiawan, Pendidikan Ketrampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Depag.RI., Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 1990
- _____, Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1994/1995.
- _____, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD, Jakarta, Mutiyara & Co., Cetakan IV, 1989.
- _____, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum pendidikan Agama Islam, Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Jakarta, 1989.
- _____, Metode Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1981/1982.
- _____, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, Team Penyusun Chasibul Usman, dkk., Jakarta, 1975.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- _____, Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar, 1993.
- Fatkhuddin, Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar, Jakarta, Serajaya, 1982.

- Hasan Langgalung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988.
- Imam Syafi'i, Konsep Guru Menurut Al-Ghozali : Pendekatan Filosofis & Pedagogis, Yogyakarta, Duta Pustaka, 1989.
- Kartini Kartono, Psikologi Anak, Bandung, Mandar Maju, 1990.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta, LP3ES, 1987.
- Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an), Jakarta, Hadikarya Agung, 1983.
- _____, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Jakarta, Hadikarya Agung, 1983.
- Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- M. Athiyah Al-Abrosyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1990.
- Pengurus SPA, Selayang Pandang SPA, Yogyakarta, 1992.
- _____, Anggaran Dasar SPA, 1988.
- Rahyati Zafan, Terobosan Dari Depok, Bakti, No.20, 1993.
- Salim Bahresy, Tariyah Riadhus Sholihin, Bandung, Al-Ma'arif, 1987.
- Sudirman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali, 1986.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Ilmiah, Jakarta, Aksara, 1989.
- _____, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara, 1987.
- Team Tadarus AMM, Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK/TPA Nasional, Yogyakarta, LPTQN, 1991.
- Umar Hasyim, Cara Mendidik Anak Dalam Islam, Surabaya, Bina Ilmu, 1991.
- Ulihbukit Karo-Karo, Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran, Salatiga, CV. Saudara, 1979.

Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito, 1990.

_____, Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar, Bandung, Tarsito, 1972.

Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional : Prinsip - Metode - Prosedur, Bandung, Remaja Karya, 1988.

Zuhairini, dkk., Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.

